

ANALISIS BIAYA DAN PENDAPATAN SERTA WAKTU PENGEMBALIAN MODAL USAHA HASIL HUTAN BUKAN KAYU BERUPA TANAMAN HIAS

*Cost and Revenue Analysis and Payback Period Non Forest Timber Product
Decorative Plant Breeding Business*

Suriadi, Daniel Itta, & Magdalena Yoesran

Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani KM 36, Banjarbaru, Kalimantan Selatan

ABSTRACT. *This study aimed to : (1) Analyze the cost of ornamental plants in Dima Flora, (2) analyzing the operating revenues of ornamental plants in Dima Flora, (3) analyzing the business advantage of ornamental plants in Dima Flora, (4) Analyze the time capital controls on plants business Dima ornamental Flora. The object of this study are the data costs and revenues Enterprises Ornamental Plants In Dima Flora. The research proves that the total costs incurred in 2012 amounted to IDR 761,677,350. -, in the year 2013 by IDR 838,177,350. - and in 2014 amounted to IDR 923,677,350. -. Issued revenue in 2012 amounted to IDR 820.237.500, -, in the year 2013 by IDR 900,950,000, -, and in 2014 amounted to IDR 1,007,112,500, -. Net profit earned in 2012 amounted to IDR 58,560,150, -, in the year 2013 by IDR 62,772,650.-, whereas in 2014 amounted IDR 83,435,150. -. For a long payback by the Dima Flora for 2.1 years or for 2 years and 1 month.*

Keywords: *costs, revenue, payback period, breeding ornamental plants*

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Menganalisis biaya tanaman hias di Dima Flora, (2) menganalisis Pendapatan usaha tanaman hias di Dima Flora, (3) menganalisis Keuntungan usaha tanaman hias di Dima Flora, (4) Menganalisis waktu pengendalian modal pada usaha tanaman hias di Dima Flora. Objek dari penelitian ini adalah data biaya dan pendapatan Usaha Tanaman Hias Di Dima Flora. Hasil penelitian membuktikan bahwa total biaya yang dikeluarkan pada tahun 2012 sebesar Rp.761.677.350,-, pada tahun 2013 sebesar Rp.838.177.350,- dan pada tahun 2014 sebesar Rp.923.677.350,-. Pendapatan yang dikeluarkan pada tahun 2012 sebesar Rp.820.237.500,-, pada tahun 2013 sebesar Rp.900.950.000,-, dan pada tahun 2014 sebesar Rp.1.007.112.500,-. Keuntungan bersih yang diperoleh pada tahun 2012 sebesar Rp.58.560.150,-, pada tahun 2013 sebesar Rp.62.772.650,-, sedangkan pada tahun 2014 sebesar Rp.83.435.150,-. Untuk lama pengembalian modal oleh pihak Dima Flora selama 2,1 tahun atau selama 2 tahun 1 bulan.

Kata Kunci: biaya, pendapatan, waktu pengembalian modal, usaha, tanaman hias

Penulis untuk korepondensi, surel: dhanit_141@yahoo.com

PENDAHULUAN

Semakin tidak harmonisnya hubungan manusia dengan alam mengakibatkan keadaan lingkungan di perkotaan hanya maju secara ekonomi, namun mundur secara ekologi padahal keseimbangan keduanya sangat penting. Oleh karena itu ketidak seimbangan keduanya maka muncullah berbagai masalah lingkungan seperti meningkatnya suhu udara di perkotaan, banjir atau genangan serta penurunan permukaan tanah.

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan pembuatan tanaman penghijauan kota. Selama ini penghijauan kota belum mendapat perhatian yang memadai dan tidak seimbang dengan pembangunan sarana fisik. Kota memang perlu dihijaukan, namun pelaksanaan penghijauan bukan asal jadi, akan tetapi pelaksanaannya harus mewujudkan suatu tata kota yang berwawasan lingkungan, berupa adanya keseimbangan antara ketersediaan ruang terbangun.

Kegiatan pengadaan bibit atau persemaian merupakan awal dari upaya untuk meraih segala manfaat yang dapat diberikan oleh pohon. Salah satu tujuan penting dalam mengelola persemaian adalah berusaha untuk mendapatkan keuntungan finansial. Manfaat ini telah dinikmati oleh pengusaha-pengusaha di sektor pembibitan. Saat ini usaha tanaman hias terlihat mulai diminati orang sejak tahun 2003, usaha tanaman hias ini mulai tampak dengan bermunculannya perusahaan-perusahaan tanaman hias hampir di seluruh provinsi Indonesia.

Perusahaan-perusahaan tanaman hias ini dituntut untuk dapat memproduksi bibit berkualitas dan layak diusahakan secara ekonomis tentunya dengan harga bersaing. Tanaman hias ini juga membawa keberuntungan bagi pemiliknya, karena mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi dan mudah untuk diperdagangkan. Tanaman hias mempunyai manfaat lain yaitu dibutuhkan bagi kesehatan jiwa dan rohani. Tanaman hias juga berperan menyumbang O_2 (udara) bagi kehidupan, walaupun jumlahnya tidak banyak. Melihat peluang

yang ada, maka dari itu beberapa orang mencoba mengembangkan usaha tanaman hias dan memanfaatkan peluang yang ada, khususnya para pengusaha yang bergerak di usaha tanaman hias. Dengan sistem manajemen yang baik diharapkan usaha tersebut dapat berkembang cepat dan didukung didukung pemasaran yang baik, maka dapat memperkecil resiko yang akan dihadapi dan menambah keuntungan maka diperlukan analisis harga bibit sesuai dengan target produksi dan investasi yang ditanam serta berapa lama perusahaan dapat mengembalikan modal (*payback period*) untuk memberikan informasi kepada pengusaha pengadaan bibit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Usaha Pembibitan Tanaman Hias di Dima Flora Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan. Waktu yang diperlukan dalam penelitian ini kurang lebih 4 bulan yaitu dari bulan Februari 2015 sampai dengan bulan Mei 2015 mulai dari persiapan, pengambilan, pengolahan data dan pembuatan laporan.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah: daftar pertanyaan atau alat perekam untuk mengumpulkan data, kamera untuk dokumentasi penelitian, kalkulator untuk alat hitung menghitung, laptop untuk pengolahan data.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi atau pengamatan langsung ke Dima Flora yang menjadi objek penelitian. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder selama 3 tahun terakhir. Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Data biaya atau pengeluaran yang digunakan dalam kegiatan pengadaan bibit, (2) Data pendapatan dalam pengadaan bibit. Sedangkan data skunder yang bersifat menunjang, seperti keadaan tempat penelitian yang terdiri dari keadaan fisik yang meliputi letak dan luas areal, iklim, tofografi, tanah serta keadaan sosial ekonomi penduduk.

ANALISIS DATA

Menganalisis Biaya

Untuk mengetahui besarnya biaya, semua komponen biaya dikelompokkan menjadi biaya tetap dan biaya tidak tetap. Komponen biaya tetap terdiri dari : (1) Gaji tenaga pengelola, (2) Penyusutan peralatan dan bangunan, (3) Sewa tanah. Sedangkan komponen biaya tidak tetap terdiri dari : (1) Biaya pengadaan bahan, (2) Biaya *overhead*, (3) Biaya pengadaan bibit, (4) Biaya transport, (5) Upah tenaga kerja tidak tetap/tenaga harian atau borongan.

Untuk mengetahui biaya penyusutan (Wiradinata, 1981) yaitu :

$$D = \frac{M - R}{N} \text{ (Nilai rongsok yaitu 10\%)}$$

Dimana :

D = Depresiasi atau penyusutan

M = Modal yang digunakan

R = Harga rongsokan yaitu 10% dari harga beli

N = Jumlah waktu selama masa pakai alat

Pendapatan

Untuk mengetahui besarnya pendapatan dapat diketahui dengan rumus :

$$TR = Q \times P$$

Dimana :

TR = *Total revenue*/Total pendapatan (Rp)

Q = *Total Quantity* / Jumlah *Output*

P = *Price* / Harga penjualan (Rp)

Untuk mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan dapat diketahui dengan rumus :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = *Total cost* / Biaya total (Rp)

FC = *Fix cost* / jumlah biaya tetap (Rp)

VC = *Variable cost*/jumlah biaya variabel (Rp)

Keuntungan

Untuk mengetahui besarnya keuntungan yang didapat dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$NP = TR - TC$$

Dimana :

NP = *Net profit* / keuntungan bersih (Rp)

TR = *Total revenue*/ pendapatan total (Rp)

TC = *Total cost*/ Biaya total (Rp)

Waktu pengembalian modal (*Payback period*)

Dalam menentukan *payback period* dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Payback period} = n + \frac{(a - b)}{(c - b)} \times 1 \text{ tahun}$$

Dimana :

n = Tahun terakhir dimana arus kas masih belum bisa menutupi investasi mula-mula

a = Jumlah investasi mula-mula

b = Jumlah kumulatif arus kas pada tahun ke - n

c = Jumlah kumulatif arus kas pada tahun ke n + 1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis biaya Pengadaan Bibit

Besarnya biaya yang dikeluarkan oleh Dima Flora untuk usaha pembibitan tanaman hias, dapat diketahui dengan terlebih dahulu mengelompokkan biaya ke dalam biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya tidak tetap (*Variable Cost*) pada tahun 2012, 2013, dan 2014. Dari hasil penelitian diperoleh biaya-biaya tersebut.

Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap yang dikeluarkan dalam usaha tanaman hias, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya Tetap Usaha Tanaman Hias di Dima Flora

Table 1. *Fixed Costs Enterprises Ornamental Plants in Dima Flora*

No	Komponen Biaya	Jumlah Biaya (Rp)
1	Gaji Pegawai Tetap	360.000.000
2	Biaya Penyusutan Peralatan Dan Bangunan	10.477.350
3	Biaya Sewa Bangunan	15.000.000
	Jumlah	385.477.350

Besarnya biaya tetap yang dikeluarkan untuk mengelola usaha pembibitan tanaman hias di Dima Flora adalah Rp.385.477.350,-. komponen biaya yang paling besar adalah pada gaji pegawai yaitu Rp.360.000.000,-. Biaya penyusutan bangunan dan peralatan diperoleh dari penjumlahan seluruh penyusutan bangunan dan peralatan. Biaya tetap ini tidak berubah selama tahun 2012 hingga tahun 2014 karena tidak dipengaruhi oleh biaya apapun. Untuk lebih jelasnya tentang perincian biaya gaji pegawai dan biaya penyusutan bangunan dan peralatan.

Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*)

Biaya tidak tetap usaha tanaman hias yang dikeluarkan oleh Dima Flora dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Biaya tidak tetap usaha tanaman hias di Dima Flora.

Table 2. Cost is not fixed ornamental plant business in Dima Flora .)

No	Komponen biaya	Jumlah biaya (Rp)		
		2012 (jt)	2013 (jt)	2014 (jt)
1	Biaya Pengadaan Bahan	22,8	22,8	22,8
2	Biaya Overhead	2,4	2,4	2,4
3	Biaya Pengadaan Bibit	276,0	337,5	423,0
4	Biaya Transport	75,0	90,0	90,0
	Jumlah	376,2	452,7	538,2

Peneliti membagi komponen biaya tidak tetap (*Variable Cost*) kedalam 4 kelompok yaitu komponen biaya bahan baku, komponen biaya overhead, komponen biaya pengadaan bibit, dan biaya transport. Berdasarkan data yang diambil, perhitungan biaya tidak tetap dilakukan selama 3 tahun dari mulai tahun 2012 hingga 2014 yang terdapat besarnya biaya yang dikeluarkan setiap tahunnya berbeda. Untuk tahun 2012 mengeluarkan biaya tidak tetap sebesar Rp.376.200.000,-, dan tahun 2013 mengeluarkan biaya tidak tetap sebesar Rp.452.700.000,-, sedangkan pada tahun 2014 mengeluarkan biaya sebesar Rp.538.200.000,-. Untuk lebih jelasnya mengenai besarnya pengeluaran biaya tidak tetap yang dikeluarkan dapat dilihat pada Tabel 2.

Biaya Total (*Total Cost*)

Total biaya diperoleh dari penjumlahan antara biaya tetap dan biaya tidak tetap setiap tahun dapat dilihat pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3. Total Biaya Usaha Tanaman Hias di Dima Flora

Table 3. Total Cost of Enterprises Ornamental Plants in Dima Flora)

No	Komponen biaya	Jumlah biaya (Rp)		
		2012 (jt)	2013 (jt)	2014 (jt)
1	Biaya tetap	385,4	385,4	385,4
2	Biaya tidak tetap	376,2	452,7	538,2
	Jumlah	761,6	838,1	923,6

Besarnya biaya total dalam penelitian ini diperoleh dari penjumlahan antara biaya tetap dan biaya tidak tetap setiap tahun. Data yang diambil meliputi tahun 2012, 2013, dan 2014. Besar biaya tetap yang dikeluarkan setiap tahunnya sama yaitu sebesar Rp.385.477.350,-. Besarnya biaya tidak tetap yang dikeluarkan setiap tahun pasti berbeda karena pada pengadaan bahan bibit setiap tahun berbeda sehingga biaya total yang dikeluarkan berbeda setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2012 biaya tidak tetap yang dikeluarkan sebesar Rp.376.200.000,-, sehingga biaya total yang dikeluarkan pada tahun 2012 sebesar Rp.761.677.350,-. Pada tahun 2013 biaya tidak tetap yang dikeluarkan sebesar Rp.452.700.000,-, sehingga biaya total yang dikeluarkan pada tahun 2013 sebesar Rp.838.177.350,-, sedangkan pada tahun 2014 biaya tidak tetap yang dikeluarkan sebesar Rp.538.200.000,-. sehingga biaya total yang dikeluarkan pada tahun 2014 sebesar Rp.923.677.350,-. Dapat kita lihat bahwa biaya tidak tetap yang dikeluarkan setiap tahunnya meningkat disebabkan oleh bertambahnya permintaan oleh konsumen, dan barang yang dipasarkan tersedia serta bertambahnya pembangunan kota juga berpengaruh terhadap permintaan, sehingga pengelola juga berusaha menambah pemasukan untuk memenuhi permintaan konsumen. Biaya total yang dikeluarkan paling besar yaitu pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp.923.677.350,-. Dan biaya tidak tetap yang dikeluarkan terbesar diperoleh pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp.538.200.000,-.

Pendapatan Pengadaan Bibit

Berdasarkan data yang diambil, perhitungan pendapatan dilakukan selama 3 tahun dari mulai tahun 2012 hingga 2014 yang terdiri dari beragam jenis tanaman yang dijual dan juga harga yang bervariasi. Pendapatan penjualan usaha tanaman hias dapat dilihat pada Tabel 4 berikut :

Tabel 4. Pendapatan Penjualan Tanaman Hias Di Dima Flora

Table 4. Sales Revenue In Dima Flora Ornamental Plants)

No	Bulan	Tahun		
		2012 (jt)	2013 (jt)	2014 (jt)
1	Jan	70,6	72,0	68,5
2	Feb	65,9	63,3	75,4
3	Mar	60,7	68,5	98,2
4	April	74,7	67,4	66,0
5	Mei	67,7	71,0	74,6
6	Juni	65,0	71,9	84,4
7	Juli	67,6	99,0	71,0
8	Agst	65,9	66,1	103,6
9	Sep	66,6	76,8	70,9
10	Okt	74,5	84,5	99,8
11	Nop	70,3	82,5	93,1
12	Des	70,1	77,6	101,1
Jmlh		820,2	900,9	1.007,1

Total pendapatan yang diperoleh dengan perhitungan pendapatan yang dilakukan selama 3 tahun yang terdiri dari beragam total pendapatan yang disebabkan harga yang berbeda dan berpengaruh pada minat dari konsumen sehingga pendapatan berbeda setiap tahun bahkan setiap bulan juga berbeda yang mana perhitungan pendapatan ini diperoleh dari hasil perhitungan penjualan setiap bulannya yang mana penjualan langsung mengirimkan barang ke stand-stand tanaman hias di berbagai kota yaitu Batu Licin, Palangkaraya, Tanjung, Muara Teweh, Kotabaru. Dari ke 5 kota tersebut sudah menjadi pelanggan tetap untuk mengambil tanaman dari usaha Dima Flora ini sedangkan untuk konsumen yang langsung berdatangan/enceran juga dihitung yang mana untuk konsumen yang datang ini hanya bisa dirata-ratakan yaitu sebesar Rp.1.000.000,-/hari.

Data yang diperoleh pada tahun 2012 total pendapatanyangdiperolehsebesarRp820.237.500,- yang mana pendapatan tertinggi pada tahun 2012 pada bulan April yaitu sebesar Rp.74.787.500,- dan pendapatan terendah pada tahun 2012 pada bulan maret yaitu sebesar Rp.60.787.500,-, sedangkan pada tahun 2013 total pendapatan yang diperoleh sebesar Rp.900.950.000,- yang mana pendapatan tertinggi pada tahun 2013 pada bulan juli yaitu sebesar Rp.99.012.500,- dan pendapatan terendah pada tahun 2013 pada bulan februari yaitu sebesar Rp.63.375.000,-. Data yang terakhir diambil yaitu tahun 2014 yang mana total pendapatan yang diperoleh pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp.1.007.112.500,-, yang mana pendapatan tertinggi pada tahun 2014 pada bulan agustus yaitu sebesar Rp.103.602.500,- dan pendapatan terendah pada tahun 2014 pada bulan april yaitu sebesar Rp.66.012.500,-.

Total pendapatan yang diperoleh setiap tahunnya ini lebih besar dibandingkan biaya total. Hal ini dipengaruhi oleh semakin bertambahnya minat dari konsumen dan juga semakin bertambahnya pembangunan di kota-kota serta harga tanaman hias dipasaran lumayan bernilai tinggi. Oleh karena itu, Usaha Dima Flora sudah berhasil memperoleh pendapatan setiap tahunnya ini dapat dilihat dari meningkatnya total pendapatan yang diperoleh dari 3 tahun berturut-turut semakin meningkat yang mana total pendapatan tertinggi terdapat pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp.1.007.112.500,-

Tanaman yang paling laku dalam 3 tahun berturut-turut yaitu tanaman pucuk merah dan melati jakarta, pada tahun 2012 tanaman pucuk merah berhasil laku sebesar 1.405 buah sedangkan tanaman melati jakarta berhasil laku sebesar 1.070 buah, dan pada tahun 2013 tanaman pucuk merah berhasil laku sebesar 1.495 buah sedangkan tanaman melati jakarta berhasil laku sebesar 1.130 buah, dan pada tahun 2014 tanaman pucuk merah yang berhasil laku sebesar 1.758 buah dan tanaman melati jakarta berhasil laku sebesar 1.743 buah. Dapat kita lihat bahwa semakin tahun pendapatan semakin meningkat serta dari tanaman yang paling

laku juga meningkat. Pendapatan pada bulan-bulan tertentu meningkat disebabkan adanya permintaan bibit yang besar dari Dinas tata kota, kebersihan dan pertamanan. Pohon pucuk merah dikombinasikan dengan tanaman melati jakarta. Diyakini 2 tanaman berbeda itu akan menambah keindahan ruas-ruas jalan. Keistimewaan yang lain adalah jenis tanaman hias ini bisa hidup dalam semua iklim, bisa dibentuk sesuai dengan keinginan kita, dan perawatannya sangat mudah dan tidak rewel. Pucuk Merah selalu menjadi perhatian dan diserbu pengunjung juga. Fungsinya, selain bisa dijadikan hiasan, juga bisa berperan dalam menekan polusi. Karena fungsi ganda yang melekat pada tanaman ini maka kalangan pemerintahan pun melirikinya menjadi salah satu tanaman hias untuk kawasan pertamanan maupun pembatas pada dinding atau jalur hijau sebagai pengarah jalan. Disamping itu, secara estetis pucuk merah sangat cocok dijadikan sebagai *focal point* pada taman bertema tropis, diletakkan di salah satu titik pandang dalam taman. Tingginya pamor pucuk merah tak lepas dari perkembangan perumahan yang membangun rumah tipe-tipe mungil dan kesadaran pemerintah dalam mengikutsertakan program penghijauan dalam pembangunan wilayah ruang dan kota. Bahkan karena keindahan penampilannya, para pengembang perumahan dan perkantoran juga mulai banyak yang melirikinya untuk pelengkap hiasan tanaman pekarangan. Keistimewaan tanaman ini adalah ujung daun mudanya yang berwarna orange dan merah yang menyembul di sela-sela daun yang menghihau, seperti layaknya bunga di antara dedaunan. Apalagi kalau terkena sinar matahari langsung, tanaman ini sangat cantik.

Keuntungan bersih (*Net Profit*)

Besarnya keuntungan bersih yang diperoleh dalam usaha pengadaan tanaman hias di Dima Flora adalah sebagai berikut :

Keuntungan Bersih tahun 2012

KB = TP 2012 – TB 2012

= Rp.820.237.500 – Rp.761.677.350

= Rp.58.560.150,-

Keuntungan bersih tahun 2013

KB = TP 2013 – TB 2013

= Rp.900.950.000 – Rp.838.177.350

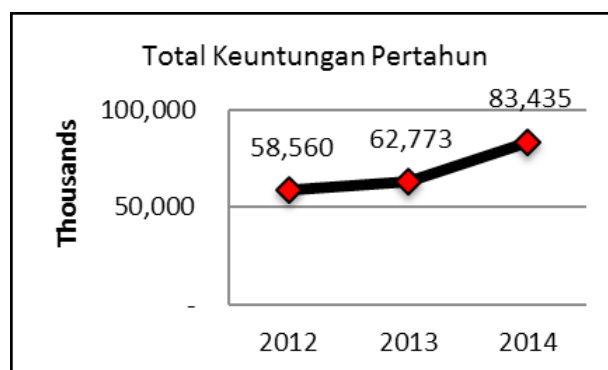
= Rp.62.772.650,-

Keuntungan bersih tahun 214

KB = TP 2013 – TB 2013

= Rp.1.007.112.500 – Rp.923.677.350

= Rp.83.435.150,-



Gambar 1. Total Keuntungan per tahun usaha tanaman hias

Figure 1. Total Profit per year ornamental plant business

Keuntungan diperoleh dengan cara mengurangi hasil penjualan yang diperoleh dengan berbagai biaya yang dikeluarkan. Dalam selisih antara penjualan dengan biaya, tentu akan terdapat tiga kemungkinan. Kemungkinan pertama, adalah penjualan lebih besar dari biaya, yang disebut “untung”, yang kedua penjualan lebih kecil dari biaya disebut “rugi”. Dan yang ketiga yaitu penjualan sama dengan biaya yang disebut “seimbang (impas)”.

Tujuan perusahaan sudah pasti ingin memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin, dengan pengeluaran biaya sekecil mungkin. Untuk mencapai keuntungan/laba yang direncanakan, perusahaan merencanakan beberapa tingkat laba yang akan dicapai oleh penjualan produknya. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui agar perusahaan bisa mengambil keputusan tentang perencanaan keuntungan. Dalam hal ini besarnya keuntungan ditentukan oleh harga dan jumlah barang/produk yang ditawarkan oleh produsen kepada konsumen, semakin tinggi harga dan jumlah barang yang

dipasarkan banyak, maka semakin banyak pula keuntungan yang diperoleh oleh pihak pengelola usaha tanaman hias di dima flora.

Selisih antara pendapatan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan merupakan keuntungan bersih, dimana dari data hasil analisis menunjukan data dari tiga tahun terakhir yang mana data pada tahun 2012 memperoleh keuntungan bersih sebesar Rp.58.560.150,- dimana hasil keuntungan ini diperoleh dari total pendapatan tahun 2012 sebesar Rp.820.237.500,- dikurang total biaya tahun 2012 sebesar Rp.761.677.350,- sehingga menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp.58.560.150,-. Tahun 2013 memperoleh keuntungan bersih sebesar Rp.62.772.650,- dimana keuntungan ini diperoleh dari total pendapatan tahun 2013 sebesar Rp.900.950.000,- dikurang total biaya tahun 2013 sebesar Rp.838.177.350,- sehingga memperoleh keuntungan bersih sebesar Rp.62.772.650,-. Tahun 2014 memperoleh keuntungan sebesar Rp.83.435.150,- dimana hasil keuntungan ini diperoleh dari total pendapatan tahun 2014 sebesar Rp.1.007.112.500,- dikurang total biaya tahun 2014 sebesar Rp.923.677.350,- sehingga menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp.83.435.150,-. Maka keuntungan bersih yang terbesar yaitu pada tahun 2014 sebesar Rp.83.435.150,-

Lama Pengembalian Modal (Payback Periode)

Berdasarkan pengelompokan biaya tetap dan biaya tidak tetap pada usaha tanaman hias di Dima Flora dengan hasil pendapatan dan keuntungan berbeda-beda maka rumus yang digunakan dalam *Payback period* kali ini yaitu sebagai berikut :

$$\text{Payback period} = n + \frac{(a - b)}{(c - b)} \times 1 \text{ tahun}$$

Modal mula-mula usaha tanaman hias di Dima Flora dapat di hitung melalui Tabel 10 berikut:

Tabel 5. Modal Mula-mula Usaha Tanaman Hias di Dima Flora

Table 5. First Capital Enterprises Ornamental Plants in Dima Flora

No	Komponen Biaya	Jumlah Biaya (Rp)
1	Sewa Tanah	15.000.000
2	Pembuatan Sumur Bor	2.000.000
3	Bangunan	5.000.000
4	Pompa Air	750.000
5	Ganzet	500.000
6	Tandon Air	1.500.000
7	Argo Sorong	900.000
8	Cangkul	75.000
9	Parang	33.000
10	Selang	900.000
11	Mobil pick-up	95.000.000
12	Sumur Bor	7.000.000
Jumlah		128.658.000

Usaha tanaman hias di Dima Flora melakukan investasi sebesar Rp. 128.658.000,- , dengan proses kumulatif pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Proses tahun Kumulatif usaha Tanaman Hias di Dima Flora Pada Tahun 2012 – Tahun 2014

Table 6. The process of cumulative effort in Dima Flora Ornamental Plants In The Year 2012 – 2014)

Tahun ke-	Arus kas	Arus Kas Kumulatif
1	58.560.150	-
2	62.772.650	121.332.800
3	83.435.150	204.767.950

Maka *payback period* pada usaha tanaman hias di Dima Flora diperoleh sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Payback period} &= n + \frac{(a - b)}{(c - b)} \times 1 \text{ tahun} \\ &= 2 + \frac{(\text{Rp.}128.658.000 - \text{Rp.}121.332.800)}{(\text{Rp.}204.767.950 - \text{Rp.}121.332.800)} \times 1 \text{ tahun} \\ &= 2,1 \text{ tahun atau } 2 \text{ tahun } 1 \text{ bulan} \end{aligned}$$

Layak tidaknya suatu peluang usaha tergantung berapa lama periode pengembalian modal, semakin cepat kembali berarti uasaha tersebut semakin menguntungkan bagi usaha tersebut. Usaha tanaman hias di Dima Flora melakukan investasi atau modal awal yang dikeluarkan oleh pihak pengelola

sebesar Rp.121.658.000,- yang mana modal ini dihitung melalui pengadaan barang mula-mula suatu usaha untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 16. Adapun proses komulatif/alur kas yang diperoleh usaha tanaman hias di Dima Flora pada tahun 2012 sampai tahun 2014 dapat dilihat pada Tabel 17, dari perhitungan tersebut maka kita dapat menentukan payback period pada usaha tanaman hias di Dima Flora yang mana diperoleh hasil lama pengembalian modal untuk usaha tanaman hias di Dima Flora ini selama 2 tahun 1 bulan.

Semakin kecil atau semakin cepat pengembalian modal maka akan lebih baik karena keuntungan yang akan diperoleh akan lebih besar. Dengan diperolehnya nilai 2 tahun 1 bulan. Maka payback period telah tercapai karena usaha tersebut hanya memerlukan 2 tahun 1 bulan untuk mengembalikan modal usahanya, dengan demikian diharapkan agar tetap mempertahankan kualitas dan kuantitas suatu produk sehingga perusahaan tersebut dapat berjalan dengan baik.

Saat ini, dengan semakin meningkatnya animo masyarakat untuk membuat tanaman sendiri di rumah maka akan membuat suasana sekitar rumah menjadi lebih hijau, memperindah komposisi warna lingkungan sekitar, dan tentu saja membuat keberadaan tanaman dan lingkungan sekitar rumah lebih semarak sehingga tercipta lingkungan perkotaan yang sehat, indah dan nyaman. Dengan adanya tanaman hias perkarangan yang semula kosong menjadi indah karena dilengkapi dengan warna-warni keindahan yang dipancarkan tanaman hias tersebut. Adapun jenis tanaman hias yang dibeli kebanyakan selama 3 tahun terakhir ini adalah pucuk merah dan melati jakarta, dapat kita lihat juga di jalan-jalan utama memang terlihat banyak sekali tanaman pucuk merah yang ditanaman di badan jalan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Total biaya yang dikeluarkan berbeda setiap tahunnya, pada tahun 2012 biaya total yang

dikeluarkan sebesar Rp.761.677.350,-, pada tahun 2013 total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.838.177.350,-, pada tahun 2014 total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.923.677.350,-

Pendapatan yang diperoleh juga berbeda setiap tahunnya yaitu pada tahun 2012 pendapatan yang diperoleh sebesar Rp.820.237.500,-, pada tahun 2013 pendapatan yang diperoleh sebesar Rp.900.950.000,-, dan pada tahun 2014 pendapatan yang diperoleh sebesar Rp.1.007.112.500,-

Keuntungan bersih yang diperoleh juga pasti berbeda pada tahun 2012 keuntungan bersih yang diperoleh sebesar Rp.58.560.150,-, pada tahun 2013 keuntungan bersih yang diperoleh sebesar Rp.62.722.650,-, sedangkan pada tahun 2014 keuntungan bersih yang diperoleh sebesar Rp.83.435.150,-

Lama pengembalian modal oleh pihak Dima Flora selama 2.1 tahun atau 2 tahun 1 bulan untuk mengembalikan modal.

Saran

Untuk pengusaha tanaman hias Dima Flora agar bekerjasama dengan lembaga pengadaan benih untuk mencangkokkan tanaman yang ada sehingga tanaman yang dijual tidak semuanya berasal dari Batu, Malang Jawa Timur.

Dalam usaha pengembangan usaha pengadaan tanaman hias di Dima Flora disarankan agar hasil analisis ini dapat dijadikan standar sebagai acuan tingkat produksi yang dihasilkan;

Penelitian ini dapat dilanjutkan kepada mahasiswa yang berminat melakukan penelitian yang sama pada tahun yang berbeda untuk mengetahui kelanjutan usaha pengadaan tanaman hias di Dima Flora.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kholiq, Horngren, Rezekiah, Dahlan P. 2004. Analisis Biaya Proyek Kehutanan. Bogor. Yayasan penerbit Fakultas Kehutanan IPB
- Cahyono, B. 1996. Pembudidayaan Tanaman Hias. CV. Aneka, Solo

- Endah, Joesi, H, Ir. 2002. Membuat Tanaman Hias Rajin Berbunga. Jakarta. Agrome Media Pustaka.
- Godam. 2006. Pengertian, definisi dan rumus keuntungan dan pendapatan – Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan. <http://organisasi.org/pengertian/definisi.dan.rumus>. Akses Internet Tanggal 15 Januari 2015.
- Handayani, R. 2004. Analisis Biaya dan Pendapatan Persemaian Meranti Merah (*Shorea leprosula*) Pada Pusat Pengadaan Bibit Swadaya Masyarakat Mandiangin Kecamatan Karang Intan Kalimantan Selatan. Skripsi Fakultas Kehutanan UNLAM Banjarbaru. (Tidak Dipublikasikan).
- Indriana, N. 2003. Analisis Biaya dan Pendapatan Persemaian Kayu Kapur (*Dryobalanops* spp.) di HPH PT. Aya Yayang Indonesia. Kalimantan Selatan.
- Kartasapoetra, G. 1985. Dasar-dasar Akunting. Bina Rupa Aksara. Jakarta.
- Mulyana, I. 2007. Analisis Biaya dan Pendapatan. <http://id.shvoong.com/business/management/1688039-analisis-biaya-dan-pendapatan/>. Akses internet tanggal 6 Februari 2015.
- Nugroho, B. 2002. Analisis Biaya Proyek Kehutanan. Yayasan Penerbit Fakultas Kehutanan IPB. Bogor.
- Soemitro, A. 1981. Ekonomi Sumber Daya Hutan. Yayasan pembinaan Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- Tobing, C, I. 2008 Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Persemaian Jarak Pagar (*Jatropha curcas* Linn) Pada Areal Persemaian PT. Emerald Planet Kalimantan Selatan. Skripsi. Fakultas Kehutanan UNLAM Banjarbaru (Tidak Dipublikasikan)
- Virgianti, E. 2000. Analisis biaya dan pendapatan karet PTPN, XIII Danau Salak I Kecamatan Materaman Banjar Kalimantan Selatan. Skripsi. Fakultas Kehutanan UNLAM Banjarbaru (Tidak Dipublikasikan)
- Widayat, W. 1993. Matematika Ekonomi. BPFE, Yogyakarta.